

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PROGRAM PEMERINTAH NAWA CITA  
MELALUI KEGIATAN PEMBANGUNAN TINGKAT PADUKUHAN  
DI DESA KARANGASEM KECAMATAN PALIYAN  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Triyantono  
11144300004  
triyantono82@gmail.com

**ABSTRAK**

Triyantono. Studi Deskriptif Tentang Program Pemerintah Nawa Cita Melalui Kegiatan Pembangunan Tingkat Padukuhan Di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, November 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pelaksanaan pembangunan tingkat Padukuhan di Desa Karangasem, 2) peran serta masyarakat Desa Karangasem dalam upaya mensukseskan program pembangunan tingkat padukuhan, 3) tanggapan masyarakat Desa Karangasem penerima manfaat dana pembangunan tingkat padukuhan, 4) hambatan yang ditemui masyarakat Desa Karangasem dalam pelaksanaan program pembangunan tingkat padukuhan, 5) upaya yang dilakukan masyarakat Desa Karangasem dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2015. Adapun subjek penelitiannya adalah Kepala Desa Karangasem, Kepala Urusan Perencanaan Desa Karangasem, Kepala Urusan Umum Desa Karangasem, Kepala Dusun Cangkring, serta 11 orang warga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode berfikir induktif yaitu menganalisis data dari hal-hal yang bersifat khusus menuju pada kesimpulan yang obyektif sesuai dengan fakta, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Pembangunan terlaksana dengan baik dan lancar seperti jalan menjadi lebih halus, balai padukuhan telah direnovasi, talud dan pagar bumi balai padukuhan telah dibangun. 2) Masyarakat berperan secara aktif dengan gotong royong mengikuti gugur gunung (kerja bakti). 3) Masyarakat menanggapi dengan senang hati atau merupakan tanggapan yang positif. 4) Hambatan utama adalah terbatasnya dana, waktu pelaksanaan dan sulitnya mengkoordinasi masyarakat. 5) Upaya yang dilakukan adalah dengan swadaya dan pembuatan atau pengaturan jadwal pelaksanaan.

Kata kunci : Program Pemerintah Nawa Cita dan Kegiatan Pembangunan Tingkat Padukuhan

## **ABSTRACT**

Triyantono. *Descriptive Study About Program Nawa Cita Government Building Through Rate Hamlets In the village of Karangasem District of Paliyan Gunungkidul. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, November 2015.*

*This study aims to: 1) determine the implementation development of level hamlets in the village of Karangasem, 2) participation of the villagers in Karangasem in an effort to make the program successful development level of hamlets, 3) responses villagers Karangasem beneficiaries of development funds rate of hamlets, 4) the obstacles encountered by the public Karangasem village level development program in the implementation of hamlets, 5) the efforts made Karangasem village community in overcoming the obstacles encountered.*

*This research was conducted in the village of Karangasem District of Paliyan Gunungkidul. This research is a qualitative description. The research was conducted in September and October 2015. The study was the subject of Karangasem Village Chief, Head of Village Planning Karangasem, Head of Public Affairs Karangasem Village, Village Chief Cangkring, as well as 11 residents. Collecting data in this study using direct observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an inductive method of thinking is to analyze the data from the things that are special to the conclusion that the objective in accordance with the facts, then performed data reduction, data presentation so that it can be deduced and verification.*

*The study concluded that 1) Development implemented properly and smoothly as the road becomes smoother, hamlets hall has been renovated, hall earth embankments and fences have been built hamlets. 2) community actively participate with mutual assistance following the fall of the mountain (voluntary work). 3) People respond with pleasure or a positive response. 4) The main constraint is the limited funds, time and difficulty of coordinating the implementation of the community. 5) Efforts is the self and manufacturing or implementation schedule settings.*

**Keywords:** *Government Program Nawa Cita and Development Activity Levels Hamlets*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa memegang peranan penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Pembangunan desa pada umumnya masih memiliki berbagai permasalahan, seperti adanya desa terpencil atau terisolir dari pusat-pusat pembangunan, masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktifitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Era pemerintahan Joko Widodo dan Yusuf Kalla, pemerintah menggalakkan pembangunan dari tingkat masyarakat desa dan pinggiran. Program ini dikenal dengan nama Nawa Cita.

Program Pemerintah Nawa Cita adalah program nasional pemerintah yang memiliki sembilan agenda untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam bidang kebudayaan.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Program Pemerintah Nawa Cita Melalui Kegiatan Pembangunan Tingkat Padukuhan Di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui (1) Pelaksanaan pembangunan tingkat Padukuhan di Desa Karangasem. (2) Peran serta masyarakat Desa Karangasem dalam upaya mensukseskan program pembangunan tingkat

padukuhan. (3) Tanggapan masyarakat Desa Karangasem penerima manfaat dana pembangunan tingkat padukuhan. (4) Hambatan yang ditemui masyarakat Desa Karangasem dalam pelaksanaan program pembangunan tingkat padukuhan. (5) Upaya yang dilakukan masyarakat Desa Karangasem dalam mengatasi hambatan yang ditemui.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma kualitatif, dengan metode deskriptif yang menjelaskan semua fenomena yang terjadi selama dalam setting penelitian yang bersifat naturalistik. Paradigma ini bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian apa adanya, yaitu berusaha memaparkan data tentang pelaksanaan pembangunan tingkat Padukuhan di Desa Karangasem. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Permendagri Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan bantuan keuangan kepada desa untuk pembangunan padukuhan, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia (Online), Nawa Cita adalah istilah umum yang diserap dari bahasa Sanskerta, Nawa berarti Sembilan dan Cita berarti harapan, agenda atau keinginan ([http://id.wikipedia.org/wiki/Nawa\\_Cita](http://id.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita), diakses tanggal 21 Agustus 2015).

Program Nawa Cita yang diusung pemerintah periode 2014-2019 berisi :

- a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara;
- b. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya;
- c. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan;
- d. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
- e. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia;
- f. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional;
- g. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik;
- h. Melakukan revolusi karakter bangsa;
- i. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Borni Kurniawan, 2015: 12).

Menurut Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 2 tahun 2015 tentang pedoman pengelolaan bantuan keuangan kepada desa, Alokasi Dana Desa (ADD) dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas keuangan desa dalam rangka percepatan pembangunan desa. Alokasi Dana Desa (ADD) diberikan kepada Desa dengan tujuan :

- a) menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan;
- b) meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa;
- c) meningkatkan pemberdayaan masyarakat;
- d) meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan;
- e) meningkatkan peran lembaga kemasyarakatan desa;
- f) meningkatkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat;
- g) meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat; dan
- h) mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.

Pembangunan adalah melawan ketidaksetaraan dan ketidakadilan. Pemerintah negara berkembang berusaha keras untuk melibatkan semua anggota masyarakat dalam proses pembangunan karena pembangunan menjadi hak warga negara (Riant Nugraha, 2010:162).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam subjek penelitian yang tidak dapat diungkapkan dengan angka (Burhan Bungin, 2007:41).

Data pustaka yaitu data yang didapat dari studi kepustakaan dengan memperoleh data-data yang diperlukan dari buku-buku atau makalah-makalah. Data yang didapat dari studi kepustakaan terdiri dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden berupa hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian (Sugiyono, 2010:308).
- b. Data Sekunder, yaitu berupa catatan lapangan atau dokumentasi saat observasi (Sugiyono, 2010:308).

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2010:172).

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Lexy J. Moleong, 2000 : 165)

yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan tingkat padukuhan di Desa Karangasem.

Prosedur pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data harus ditangani secara serius yaitu pengumpulan variabel yang tepat (Suharsimi Arikunto, 2010:265). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000:19), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam menganalisis data terdapat 2 (dua) metode berfikir yaitu deduktif dan induktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Menurut Miles and Huberman dalam kutipannya Sugiyono (2009:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing atau verification*).

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferabilitas), kebergantungan (dependabilitas), dan kepastian (confirmabilitas) (Burhan Bungin, 2007 : 59-62).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembangunan di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul yaitu cor blok jalan, renovasi balai padukuhan, pembuatan talud dan pembangunan pagar bumi balai padukuhan yang merupakan realisasi dari Nawa Cita butir ketiga, terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Kerjasama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan (LPMP) yang ada di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul sangat membantu dalam pelaksanaan pembangunan. Perencanaan yang matang dan terperinci menjadikan proses pelaksanaan pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Masyarakat berperan secara aktif terhadap program pembangunan ini karena program pembangunan tingkat padukuhan merupakan suatu program yang menjadikan masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama. Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti dapat menambah kenyamanan, memperindah tata pembangunan dan memperlancar transportasi membuat masyarakat membangun semangat, kekompakan dan persatuannya sehingga program pembangunan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Mayoritas masyarakat sebagai penerima manfaat dana pembangunan menanggapi dengan senang hati atau dapat dikatakan sebagai tanggapan yang positif. Selain dapat mensejahterakan masyarakat, dengan adanya program pembangunan ini juga dapat memupuk tingkat kemasyarakatan dan jiwa sosialisme di kalangan masyarakat. Gotong royong yang menjadi ciri khas

pelaksanaan akan membentuk komunikasi yang baik sehingga dapat mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat.

Hambatan utama yang ditemui oleh masyarakat Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dalam pelaksanaan program pembangunan adalah terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah sehingga masyarakat harus berfikir untuk memecahkan masalah atau hambatan yang berkaitan dengan dana tersebut agar pembiayaan dapat tercukupi. Hambatan lain adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan program pembangunan yang bersamaan dengan musim persiapan tanam karena mayoritas masyarakat Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul adalah petani.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengenai terbatasnya dana adalah dengan swadaya. Hal ini dimaksudkan agar pembiayaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembangunan tingkat padukuhan di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat tercukupi. Upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan sulitnya membagi waktu dan mengkoordinasi warga adalah dengan pembuatan dan pengaturan jadwal yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan (LPMP) bersama tokoh masyarakat.

## **KESIMPULAN**

1. Pembangunan terlaksana dengan baik dan lancar. Jalan yang sebelumnya terjal menjadi lebih halus, balai padukuhan yang rusak telah direnovasi, talud telah

dibangun untuk mengatur aliran air dan pembangunan pagar bumi balai padukuhan untuk menjaga tergerusnya tanah.

2. Masyarakat berperan secara aktif terhadap program pembangunan ini yang ditunjukkan dengan gotong royong mengikuti gugur gunung (kerja bakti).
3. Masyarakat sebagai penerima manfaat dana pembangunan menanggapi dengan senang hati atau dapat dikatakan sebagai tanggapan yang positif.
4. Hambatan utama adalah terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah, waktu pelaksanaan program pembangunan yang bersamaan dengan musim persiapan tanam dan sulitnya mengkoordinasi masyarakat.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan swadaya dan pembuatan atau pengaturan jadwal pelaksanaan.

### **IMPLIKASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemerintah mampu meningkatkan kegiatan masyarakat di padukuhan dengan lebih baik, meningkatkan pengaturan aliran air sehingga dapat menanggulangi banjir dan longsor ketika musim hujan serta kekeringan ketika musim kemarau, meningkatkan kelancaran transportasi dan memajukan perekonomian, meningkatnya partisipasi masyarakat untuk membangun di tingkat padukuhan dengan berperan serta aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

### **SARAN**

1. Pihak Pemerintah Pusat dapat menggiatkan program bantuan ke desa dan menambah besarnya anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan terutama

untuk masyarakat di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dimana infrastrukturnya masih kurang baik.

2. Pihak Pemerintah Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul selalu mengawasi secara langsung dan berkoordinasi dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan (LPMP) agar pelaksanaan pembangunan tingkat padukuhan tersebut dapat berjalan dengan maksimal.
3. Pihak Warga Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul meningkatkan semangat, kekompakan dan persatuan. Dengan demikian, maka pelaksanaan pembangunan tingkat padukuhan di Desa Karangasem Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Waidl dkk. 2009. *Anggaran Pro-Kaum Miskin*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Akhmad Naufal. 2011. *Perencanaan Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Enrekang* (skripsi online, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1142/AKHMAD%20NAUFAL.pdf?Sequence=1>, diakses tanggal 21 Agustus 2015).
- Anonim. 2015. *Nawa Cita*. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Nawa\\_Cita](http://id.wikipedia.org/wiki/Nawa_Cita), diakses tanggal 21 Agustus 2015).
- Borni Kurniawan. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Burhan Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan Triwibowo & Nur Iman Subono. 2009. *Meretas Arah Kebijakan Sosial Baru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan.
- Jalaluddin Rakhmat. 2000. *Rekayasa Sosial*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nazili Shaleh Ahmad. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 2 tahun 2015 tentang pedoman pengelolaan bantuan keuangan kepada desa untuk pembangunan padukuhan.
- Permendagri Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Riant Nugraha. 2010. *Kebijakan Sosial untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.